

**PERAN KOMUNITAS STAND UP INDO MEDAN  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC  
SPEAKING ANGGOTANYA (STUDI DESKRIPTIF  
KUALITATIF PADA KOMUNITAS STAND UP INDO  
MEDAN)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**AZMIRA CHAIRANY**

**NPM:1403110110**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Konsentrasi Humas**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : AZMIRA CHAIRANY

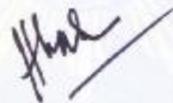
NPM : 1403110110

Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

Judul Skripsi : PERAN KOMUNITAS STAND UP INDO MEDAN  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIK  
SPEAKING ANGGOTANYA (Studi Deskriptif Kualitatif  
Pada Komunitas Stand Up Indo Medan)

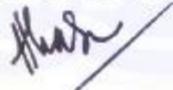
Medan, 22 Maret 2018

Pembimbing



**NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.LKom**

Disetujui Oleh  
KETUA PROGRAM STUDI



**NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.LKom**

Plt. Dekan



**Dr. RUDIANTO, M.Si**

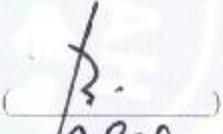
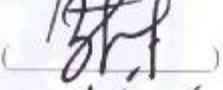
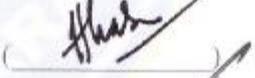
## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : AZMIRA CHAIRANY  
NPM : 1403110110  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Pada hari : KAMIS, 22 MARET 2018  
Waktu : 08.00 s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom (  )  
PENGUJI II : ELVITA YENNI, S.S, M.Hum (  )  
PENGUJI III : NURHASANAH NST, S.Sos, M.I.Kom (  )

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. RUDIANTO, M.Si

  
Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Azmira Chairany, NPM 1403110110, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan semata imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti persyaratan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya batalkan.
2. Pencabutan kembali kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2018

Yang menyatakan

  
  
(Azmira Chairany)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Siapa yang disebutkannya  
 ini agar disebutkan  
 nya

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : **AZMIRA CHAIRANY**  
 IPM : **1403110110**  
 Jurusan : **ILMU KOMUNIKASI**  
 Judul Skripsi : **Peran Komunitas Stand Up Indo Medan dalam meningkatkan kemampuan Public Speaking Anggotanya**

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	17/11/2017	Bimbingan Proposal I, 2, 3	
2.	21/11/2017	Revisi Proposal I, III, IIII	
3.	29/11/2017	ACC Proposal	
4.	10/01/2018	Bimbingan Skripsi Bab I, II, dan III	
5.	22/01/2018	Bimbingan Pedoman Wawancara	
6.	24/01/2018	ACC Pedoman Wawancara	
7.	12/03/2018	Bimbingan Skripsi Bab IV dan V	
8.	14/03/2018	Revisi Bab IV dan V	
		ACC Bab I s/d V	

Medan, .....20.18..

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke : .....

(Rudranto M.Si...)

(NURHASANAH N.S.T., S.P.S., M.Pi, Ikom)

(NURHASANAH N.S.T., S.P.S., M.Pi, Ikom)

## ABSTRAK

### PERAN KOMUNITAS STAND UP INDO MEDAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING ANGGOTANYA

Oleh :  
**AZMIRA CHAIRANY**  
**1403110110**

*Public speaking* merupakan salah satu *skill* penting yang harus dimiliki oleh setiap anggota komunitas. *Stand up comedy* juga bisa disebut *trend* baru *public speaking* di Indonesia. Kemampuan *public speaking* yang baik sangat membantu untuk menjadi seorang *comic* yang baik. *Public speaking* sangat membantu dalam *delivery jokes* dan memainkan emosi yang berhubungan dengan *joke* yang dimainkan. Penelitian ini berjudul Peran Komunitas Stand Up Indo Medan Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Anggotanya, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Komunitas Stand Up Indo Medan Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Anggotanya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Narasumber sebanyak 3 (tiga) orang. Narasumber memiliki profesi yang berbeda. Teknik pengumpulan data ialah dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian dari Peran Komunitas Stand Up Indo Medan Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Anggotanya adalah dengan mengadakan *open mic* dengan kata lain latihan rutin untuk semua anggota komunitas. Setiap anggota komunitas harus memiliki faktor pendukung seperti penampilan fisik dan tekanan suara. Selain itu, seorang *stand up comedian* harus memiliki strategi dan pengetahuan tentang *stand up comedy*. Setiap anggota komunitas harus memiliki rasa nyaman terlebih dahulu. Setelah timbulnya rasa nyaman maka tercapailah visi dan misi dari komunitas Stand Up Indo Medan tersebut. Setiap anggota komunitas harus memiliki materi cadangan karena setiap anggota harus siap jika tiba-tiba ditunjuk untuk tampil di atas panggung.

Kata Kunci : peran komunitas, *public speaking*

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirabbil' alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman. Tidak lupa pula kepada kedua orang tua saya, **Ibunda saya Sumarni** yang selalu memberikan doa, dukungan serta motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi adalah syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan **Peran Komunitas Stand Up Indo Medan Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Anggotanya**. Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang harus dijalani, di samping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan dan juga pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Rudianto M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak-ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan masukan kepada peneliti.
8. Komunitas Stand Up Indo Medan yang memberikan izin kepada peneliti sehingga memudahkan dalam pembuatan skripsi.
9. Semua narasumber di komunitas Stand Up Indo Medan yang banyak membantu dalam pembuatan skripsi.
10. Kepada Husein Gandha Taruna yang selalu menghibur dan selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat saya Feliza Zelmira Marpaung, Putri Dwi Rizky, Rena Widyanti Faurin, Nurhalimah, Tiara Aulia Ulfa, Muhammad Rezmayzar,

Reza Pahlevi Lubis yang selalu memberikan semangat, memberikan masukan yang baik, menghibur dan selalu saling mengingatkan.

12. Kepada kakak Puput Purnama Sari S.I.Kom yang sangat banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ayu syahfitri teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi. yang memberikan dukungan yang baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat SMA Malem Valerina Tarigan SH, Eska Tachima Damanik S.Pd, Gadis Suhandari Nasution, Febri Aulia Ramadhan yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada teman saya Sari Mustika SM yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Muhammad Fachrur Ridho yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Kakak saya Nurul Sahara dan Inka Paramita yang memberikan semangat dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Kepada kakak Amira Rasyid S.I.Kom yang telah memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Kepada Mamak Mamik yang telah memberi semangat dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
19. Kakak Afriani dan Adriyanti yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
20. Teman-teman IKO A Sore, Humas C Sore, serta teman-teman stambuk 2014 FISIP UMSU, sukses selalu.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat luas terkhusus kepada Kelurahan Mandailing Tebing Tinggi. Peneliti memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalamnya kiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga Allah SWT melindungi kita semua. Atas dukungan semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Maret 2018

Peneliti

Azmira Chairany

## DAFTAR ISI

**ABSTRAK.** ..... vii

**KATA PENGANTAR.**..... i

**DAFTAR ISI**..... v

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Perumusan Masalah..... 3

C. Pembatasan Masalah ..... 3

D. Tujuan Penelitian ..... 4

E. Manfaat Penelitian ..... 4

F. SISTEMATIKA PENULISAN..... 4

### **BAB II URAIAN TEORITIS**

A. Komunikasi ..... 6

B. Komunikasi Interpersonal..... 14

C. Komunikasi Kelompok..... 21

D. Public Speaking..... 27

E. Komunitas ..... 30

F. Kemampuan ..... 32

G. Retorika ..... 34

H. Stand Up Comedy ..... 35

I. Teori Komunikasi Kelompok ..... 37

J. Profil Stand Up Indo Medan..... 41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 43

B. Kerangka Konsep..... 43

C. Definisi Konsep ..... 44

D. Kategorisasi ..... 47

E. Narasumber.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data .....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
H. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	48
I. Deskripsi Objek Penelitian.....	48

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	50
B. Pembahasan .....	61

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Kerangka Konseptual .....	47
-----------	-----------------------------	----

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Konseptual.....	44
------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari berbicara merupakan bentuk adanya komunikasi, tetapi banyak masyarakat belum mengetahui apa itu komunikasi dan tujuan dari komunikasi tersebut. Thomas M. Scheidel mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Namun menurut Scheidel tujuan dasar kita berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologi kita.

Komunikasi juga sering dikaitkan dengan *public speaking*, *public speaking* merupakan salah satu skill penting yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk bisa membangun karir yang sukses. Menurut Ys. Gunadi dalam Himpunan Istilah Komunikasi, *public speaking* adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan mengenai suatu hal atau topik di hadapan banyak orang dengan tujuan mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberikan penjelasan, dan memberikan informasi kepada masyarakat di tempat tertentu.

Secara sederhana kegiatan *public speaking* adalah kemampuan berbicara didepan sejumlah orang. Proses komunikasi kegiatan *public speaking* dapat berbentuk komunikasi langsung dan bermedia, tergantung dari jumlah sasaran atau target khalayak. Rata-rata orang dewasa menghabiskan 30 persen dari waktu

yang mereka miliki adalah melakukan percakapan atau berkomunikasi. Kebiasaan melakukan komunikasi melalui percakapan dengan baik, akan menjadikan kemudahan untuk berbicara dalam berbagai situasi dan suasana.

Walaupun terdapat kemiripan, antara *public speaking* dengan percakapan sehari-hari (*everyday conversation*), tentunya tidaklah sama, bahkan terdapat perbedaan antara percakapan keseharian (*everyday conversation*) dengan *public speaking* (Danandjaja 2011:108). *Public speaking* harus berstruktur secara sangat baik, karena seringkali dibatasi oleh waktu. Pendengar juga tidak bisa sembarangan memberikan komentar dan pertanyaan karena sudah ditetapkan dan diatur waktunya (Danandjaja 2011:108).

Namun, dalam proses komunikasi seringkali arti dari pesan yang dikirim oleh pengirim pesan tidak sama dengan arti dari pesan yang sudah diterima oleh penerima pesan. Hal ini dikarenakan adanya 'noise' (gangguan fisik, masalah semantik, perbedaan budaya, dan lain-lain) yang dapat mengubah makna dari pesan tersebut.

Terkait dengan *public speaking*, *stan up comedy* juga termasuk dalam *public speaking*, yang artinya pelawak tunggal, yaitu salah satu genre profesi melawak yang pelawaknya membawakan lawakannya di atas panggung seorang diri, biasanya di depan pemirsa langsung, dengan cara bermonolog mengenai sesuatu topic. *Stand up comedy* merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan kepada penonton secara langsung (live).

Biasanya komedian melakukan *one man show*, melemparkan lelucon melalui monolog atau statement dalam satu kalimat yang mengandung humor.

Komedian di jalur ini biasanya menulis skrip lawakannya untuk tampil dalam 20-45 menit. Indonesia sendiri dalam perkembangan *stand up comedy* sebenarnya sudah dimulai oleh sosok seorang Almarhum Taufik Savalas melalui acara *Comedy Cafe* dan juga acara Ramon Papana sebagai pemilik *comedy cafe*. Akan tetapi acara ini kurang mendapat respon dari masyarakat Indonesia, sehingga bisa dibilang acara tersebut kurang *booming*.

Lomba Lawak Tunggal terus dilaksanakan oleh Ramon Papana tiap tahun. Ketika itu sudah terlihat jelas perbedaan "komedi" yang diusung Ramon Papana dan komedi *conventionaly* dikenal luas di Indonesia saat itu. Di tahun 1997 dimulai acara open mic (ketika itu dinamakan acara Bintang Baru) yang memperbolehkan siapapun tampil di panggung untuk melucu.

Ramon Papana bahkan menyediakan hadiah untuk penampil di *open mic* di *Comedy Café* Indonesia karena keinginannya untuk melihat berkembangnya *stand up comedy*. Ramon Papana pemilik *comedy cafe* juga aktif mempopulerkan *stand up comedy* dengan membuka *workshop* mengenai *stand up comedy* serta rutin mengadakan *open mic* di *comedy café*. Ramon pula yang mencetuskan ide untuk merekam sejumlah penampilan *stand up comedian* dalam *open mic* di *Comedy Cafe* untuk diunggah di *Youtube*. Hal ini memberikan dampak positif dalam perkembangan *stand up comedy* di tanah air.

Usaha mengembangkan *stand up comedy* di Indonesia diteruskan oleh seorang Iwel wel pada 6 Maret 2004 yang mengisi acara Jayus Plis Dong Ah di TV7 (sekarang Trans 7) dan juga acara Bincang Bintang di RCTI yang memang acara tersebut di desain untuk *stand up comedy* oleh Indra Yudhistira. Perjalanan

dilanjutkan oleh Pandji Pragiwaksono dan Raditya Dika. Mereka adalah orang yang berperan membuat *stand up comedy* menjadi sangat populer saat ini.

*Open mic* yang mereka lakukan di *Comedy Café* 13 Juli 2011 diunggah ke *Youtube* dan mendapatkan respon yang sangat luar biasa. Momentum ini dibaca oleh Metro TV dan Kompas TV. Sejak saat itu komunitas-komunitas *stand up comedy* bermunculan di seluruh penjuru nusantara dengan nama *Stand Up Indonesia* atau disingkat *Stand Up Indo*.

Munculah acara *Stand Up Comedy Show & Battle of Comici* di Metro TV. Acara ini dimulai pada 22 September 2011. Format kompetisi *Stand Up Comedy Show* ini adalah dimana para komika yang diundang pada hari itu dipanggil ke atas panggung lalu bermonolog mengenai sesuatu topik dengan candaan berdasarkan ciri khas masing-masing para komika dan setelah semua komika telah selesai, penilaian akan dilakukan berdasarkan tepukan tangan dari penonton, sedangkan *Battle of Comic* memiliki format dimana para komika diberikan tema yang disediakan pada hari itu dan masing-masing komika harus mengolah tema tersebut menjadi suatu lawakan dengan waktu yang ditetapkan.

Saat itu *stand up comedy* telah memikat hati para remaja Indonesia, maka Kompas TV mengadakan ajang lomba *stand up comedy* dengan nama *stand up comedy Indonesia* (SUCI). Lalu Kompas TV mengeluarkan inovasi baru dan menyelenggarakan lomba *stand up comedy* antar komunitas dengan nama Liga Komunitas *Stand Up* (LKS).

Kompas TV yang telah sukses hingga *Season* ke-5, kemudian diikuti oleh Indosiar dengan ajang *Stand Up Comedy Academy*. *Stand Up Comedy Academy*

Indosiar boleh di bilang cukup sukses untuk menggaet para penonton, dari yang muda hingga yang tua. *Stand Up Comedy Academy* Indosiar sukses membuat penonton terpingkal-pingkal, ditambah sistem mentoring membuat orang-orang yang sebelumnya tidak tertarik dengan *stand up comedy*, kini berbalik menjadi sangat tertarik. Setelah ajang *Stand Comedy Academy* berakhir, Indosiar melanjutkan acara *Stand up comedy* dengan format yang berbeda yaitu acara *Stand Up Comedy Club*.

Pesatnya perkembangan *stand up comedy* di Indonesia, tak pelak membuat acara di televisi mulai menyelipkan segment yang dibuat untuk *stand up comedy*. Beberapa kota besar di Indonesia pun sudah menggelar acara *stand up comedy* di kafe-kafe. Tim Andrie Wongso juga menanggapi bahwa *stand up comedy* sekarang menjadi tren di Indonesia. Sejumlah kafe menawarkan lawakan tunggal itu yang tidak sarkastis dan cenderung mengeksplorasi kemampuan komunikasi sang *comedian*.

Dengan pesatnya perkembangan *stand up comedy* di Indonesia ini membuat muda-mudi kota medan khususnya, tertarik untuk membuat suatu komunitas *stand up comedy* yang bernama *Stand Up Indo Medan*, dan *Stand Up Indo Medan* ini juga satu-satunya komunitas pecinta *stand up comedy* yang ada di Medan. Semakin pesatnya perkembangan *stand up comedy* di Indonesia membuat semakin banyak peminat untuk bergabung di dalam komunitas *Stand Up Indo Medan*.

Komunitas *Stand Up Indo Medan* biasanya melakukan kegiatan *open mic* setiap hari minggu malam di *Classic Caffé* jalan Abdullah Lubis. Kegiatan *open*

*mic* adalah kegiatan yang dilakukan anggota komunitas *Stand Up Indo Medan* guna untuk memperdalam kemampuan menyampaikan *joke-joke* kepada *audience*. *Open mic* kadang menjadi bahan uji coba materi oleh para *comic* untuk melihat berhasil atau tidaknya lawakan mereka terhadap *audience*. Dan bagi anggota komunitas *Stand Up Indo Medan* yang belum mengetahui ataupun belum pernah mencoba dan hanya sekedar ingin tahu apa itu *stand up comedy* diadakan juga latihan setiap hari jumat. *Sharing* atau *comedy buddy* adalah salah satu bentuk kegiatan komunitas *Stand Up Indo Medan*. *Comedy buddy* yaitu *sharing* materi agar menjadi sempurna ketika kegiatan *open mic*.

*Stand up comedy* merupakan budaya kontemporer yang baru yang ada di Indonesia, dan *Stand up comedy* sendiri juga merupakan format komedi baru di Indonesia. *Stand-up comedy* sendiri memiliki konsep yang berbeda dengan komedi yang umumnya ada dalam media, dimana *stand up comedy* merupakan komedi dengan pelaku tunggal yang pelakunya (biasa disebut komika atau *comic*) melakukan *monolog* yang lucu, mengutarakan pengamatan, pendapat, dan pengalaman pribadi (Pragiwaksono, 2012, p. xxi). *Stand up comedy* juga bisa disebut tren baru *public speaking* di Indonesia.

Kemampuan *public speaking* yang baik sangat membantu untuk menjadi seorang *comic* yang baik. *Public speaking* sangat membantu dalam *delivery jokes* dan memainkan emosi yang berhubungan dengan *joke* yang dimainkan. Karena *stand up comedy* bukan hanya sekedar berbicara di depan umum tetapi bicara dan membuat penonton tertawa.

Kemampuan *public speaking* dan menulis materi *stand up comedy* merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan. Komika yang memiliki kemampuan menulis *joke* namun tidak memiliki kemampuan *public speaking*, maka akan sangat sulit menyampaikan *joke* dengan baik. Akibatnya *comic* gugup di panggung, berbicara tidak jelas hingga lupa dengan materi yang sudah disiapkan.

Berbicara di depan umum adalah proses berbicara kepada sekelompok orang dengan cara terstruktur yang disengaja dimaksudkan untuk menginformasikan, mempengaruhi, atau menghibur pendengar. Berbicara di depan umum atau *public speaking* bukanlah tugas yang mudah. Perlu keterampilan berbahasa yang baik. Ketakutan dan kegelisahan menjadi masalah besar, terutama bagi pemula yang belum berpengalaman dalam *public speaking*.

Keterampilan untuk dapat berbicara di depan forum sangatlah penting. Untuk dapat terampil berbicara di depan umum, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Kemampuan ini dapat dimiliki seseorang dengan jalan berlatih dan terus mempraktikkan dalam setiap kegiatan. Hal ini lah yang membuat komunitas *Stand up Indo Medan* semakin giat berlatih dalam melakukan kegiatan *Open Mic*, bahkan hampir setiap latihan mereka melakukan open mic dan juga kepada *audience* yang belum pernah melakukan kegiatan *open mic* ataupun belum mengetahui apa itu *stand up comedy*.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“peran komunitas *Stand Up Indo Medan* dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* anggotanya”**.

### 1.1 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan diatas berikut rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian : “Bagaimana peran komunitas Stand Up Indo Medan dalam meningkatkan kemampuan Public Speaking anggotanya ?

### 1.2 Tujuan Masalah

Tujuan penelitian yang jelas dapat memberikan landasan yang kuat untuk merencanakan penelitian, memilih metode yang dapat serta memberikan arahan ketika melakukan analisis penelitian.

Sesuai dengan penjabaran latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk : “untuk mengetahui peran komunitas *Stand Up* Indo Medan dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* anggotanya.”

### 1.3 Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi yang tertarik dengan *stand up comedy* dan menambah pengetahuan tentang penting nya *public speaking* pada seorang comica.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap penelitian tentang peran komunitas *Stand Up* Indo Medan dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* anggotanya.

### 1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : Berisikan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

- BAB II :Berisikan uraian teoritis, yang menguraikan tentang komunikasi, komunitas, stand up comedy, kemampuan, public speaking, komunikasi kelompok, profil komunitas Stand Up Indo Medan.
- BAB III :Berisikan tentang Metode Penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB VI :Berisikan hasil analisis data, peran komunitas Stand Up Indo Medan dalam meningkatkan kemampuan Public Speaking anggotanya.
- BAB V :Berisikan penutup kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi**

##### 2.1.1 Pengertian komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga bisa dipahami dengan mudah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan berita atau pesan dari dua orang atau lebih supaya pesan yang dimaksud bisa dipahami.

Komunikasi berasal dari kata latin ‘communis’ atau ‘common’ dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk menyamai kesamaan makna. Kendala utama dalam berkomunikasi adalah kita sering mempunyai makna yang berbeda terhadap lambang yang sama. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai aktifitas di mana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali jika diidentifikasi oleh partisipan komunikasi yang terlibat. (Bungin, 2006:257).

Adapun komunikasi menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Achmad S. Ruky, komunikasi merupakan proses pemindahan dan pertukaran pesan, dimana pesan ini dapat berbentuk fakta, gagasan, perasaan, data atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi dan/ atau mengubah informasi yang dimiliki serta tingkah laku orang yang menerima pesan tersebut.

- b. Anwar arifin: Definisi komunikasi merupakan suatu konsep yang multi makna (beragam dan bukan berarti berbeda makna). Makna komunikasi dapat dibedakan berdasarkan komunikasi sebagai proses sosial komunikasi pada makna ini ada dalam konteks ilmu sosial. Dimana para ahli ilmu sosial melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang secara umum memfokuskan pada aktivitas manusia (kegiatan manusia) dan hubungan pesan dengan perilaku.
- c. Prof. Dr. Alo Liliweri: diterangkan dalam bukunya “Dasar Dasar Komunikasi Kesehatan” bab I tentang dasar dasar komunikasi hal.4 bahwa definisi komunikasi adalah pengalihan suatu pesan dari satu sumber kepada penerima agar dapat dipahami.
- d. Harold D. Lasswell: cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.
- e. Evvertt M. Rogers (pakar Sosiologi Amerika): komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.
- f. Rogers dan D. Lawrence Kincaid (1981): komunikasi adalah dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Definisi-definisi yang dikemukakan di atas tentunya belum mewakili semua definisi komunikasi yang telah dibuat oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya kita telah dapat memperoleh gambaran seperti apa yang diungkapkan Shannon dan Weaver (1949) bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama yang lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.

Oleh karena itu, jika kita berada dalam situasi berkomunikasi, kita memiliki beberapa kesamaan dengan orang lain, seperti kesamaan bahasa atau kesamaan arti dari simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi.

#### 2.1.2 Fungsi Komunikasi

Komunikasi pun memiliki berbagai fungsi. Berikut fungsi komunikasi secara umum:

- a. Sebagai Informasi: Komunikasi dapat memberikan informasi yang diperlukan dari setiap individu maupun kelompok dalam mengambil keputusan dengan meneruskan data mengenai dan menilai pemilihan alternative.
- b. Sebagai Kendali: komunikasi berfungsi sebagai kendali artinya bahwa komunikasi bertindak untuk mengendalikan perilaku orang lain ataupun anggota dalam beberapa cara yang mesti dipatuhi.
- c. Sebagai Motivasi: Komunikasi dapat memberikan perkembangan dalam memotivasi dengan memberikan penjelasan dalam hal-hal di dalam kehidupan kita.

- d. Sebagai Pengungkapan Perasaan: Komunikasi mempunyai peranan dalam mengungkapkan perasaan kepada orang lain, baik itu berupa perasaan senang, gembira, kecewa, maupun tidak suka. dan lain-lainnya.

### 2.1.3 Unsur-unsur Komunikasi

Sebuah definisi singkat di buat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan: siapa yang menyampaikan, apa yang di sampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya (Cangara, 2000:18). Berdasarsarkan defenisi laswell ini dapat di turunkan menjadi lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain yaitu:

- a. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Untuk menyampaikan apa yang ada dalam hatinya (perasaan) atau dalam kepalanya (pikiran), sumber harus merubah perasaan atau pikiran tersebut kedalam seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang di pahami oleh penerima pesan.

- b. Pesan

Pesan adalah apa yang di komunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan.

- c. Media

Media adalah alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Saluran boleh jadi merujuk pada bentuk pesan yang di sampaikan.

d. Komunikasikan

Komunikasikan adalah orang yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaannya. Penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang dia terima menjadi gagasan yang dapat dipahami.

e. Efek

Efek adalah apa yang terjadi pada penerima setelah dia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, dan perubahan perilaku.

## 2.2 Komunikasi Interpersonal

### 2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Meskipun komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak. Sebagaimana layaknya konsep-konsep dalam ilmu sosial lainnya, komunikasi interpersonal juga mempunyai banyak definisi sesuai dengan persepsi ahli-ahli komunikasi yang memberikan Batasan pengertian. Trenholm dan Jensen (1995:26) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah: (a) spontan dan informal; (b) saling menerima *feedback* secara maksimal; (c) partisipan berperan fleksibel.

M. Hardjana (2003: 85) mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat

menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Pendapat senada dikemukakan oleh Deddy Mulyana (2008:81) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Pada hakikatnya komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini paling efektif mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi antarpribadi bersifat dialogis. Artinya, arus balik terjadi langsung. Komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif, negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil maka komunikator dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

### 2.2.2 Hakikat Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah suatu proses. Kata lain dari proses, ada yang menyebut sebagai sebuah transaksi dan interaksi. Transaksi mengenai apa ? mengenai gagasan, ide, pesan, symbol, informasi, atau message. Suatu proses hubungan yang saling pengaruh mempengaruhi. Jadi interaksi sosial (*social interaction*) adalah suatu proses berhubungan yang dinamis dan saling pengaruh- mempengaruhi antarmanusia. Di dalam kata “proses” terdapat pula makna adanya aktivitas, ialah aktivitas menciptakan, mengirimkan, menerima, dan menginterpretasi pesan.

Pesan tersebut tidak ada dengan sendirinya, melainkan diciptakan dan dikirimkan oleh seorang komunikator, atau sumber informasi. Komunikator ini mengirimkan pesan kepada komunikan atau penerima informasi (*receiver*). Dalam komunikasi interpersonal, komunikator dan komunikan biasanya lebih individu, sehingga proses komunikasi terjadi melibatkan sekurangnya dua individu. Kalau pengiriman dan penerimaan pesan hanya terjadi pada satu individu, misalnya seorang sedang bertanya jawab dalam pikiran sendiri untuk mengambil suatu keputusan, proses transaksi pesan yang demikian itu merupakan komunikasi interpersonal atau intrapribadi.

Komunikasi interpersonal dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun komunikasi dapat *disetting* dalam pola komunikasi langsung maupun tidak langsung, namun untuk pertimbangan efektivitas komunikasi, maka komunikasi secara langsung menjadi pilihan utama. Pengiriman pesan dilakukan secara primer atau langsung, sehingga pesan tersebut berposisi sebagai “media” yang menghubungkan komunikator dan komunikan.

Dengan kata lain, proses komunikasi interpersonal kebanyakan berlangsung secara tatap muka. Komunikasi langsung dapat dilakukan secara langsung berbicara dengan lawan bicara. Komunikasi ini, sangat efektif untuk mengetahui tanggapan lawan bicara.

Cara komunikasi interpersonal bermedia (tidak langsung) pada situasi tertentu dapat saja menjadi pilihan, misalnya dalam bentuk percakapan melalui telepon, *e-mail*, surat menyurat, SMS, dan sebagainya. Meskipun komunikasi secara tidak langsung ini pada situasi dan kondisi tertentu tetap efisien, namun

lebih dianjurkan untuk melakukan komunikasi interpersonal secara langsung (*face to face*), karena jika komunikasi itu dilakukan secara langsung, kedua belah pihak lebih memahi informasi yang diberikan, selain itu lebih mengenal karakteristik lawan bicara, sehingga resiko salah paham dapat diminimalisir.

Penyampaian pesan dapat dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. Keuntungan dari komunikasi interpersonal secara lisan adalah kecepatannya, dalam arti ketika seorang menginginkan melakukan tindak komunikasi dengan orang lain, pesan dapat disampaikan dalam bentuk paparan ucapan secara lisan. Aspek kecepatan ini akan bermakna kalau waktu menjadi persoalan yang esensial.

Pada komunikasi interpersonal secara tertulis, keuntungannya adalah bahwa pesan bersifat permanen, karena pesan-pesan yang disampaikan dilakukan secara tertulis. Selain itu catatan-catatan tertulis juga mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan (*distorsi*) terhadap gagasan-gagasan yang ingin disampaikan, disebabkan tersedia waktu yang cukup untuk memikirkan rumusan pernyataan yang tepat ke dalam bentuk tulisan.

### 2.2.3 Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dalam kenyataannya, kita tidak pernah berpikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan, kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam hidup sehari-hari, sehingga kita tidak lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses

yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari enam langkah yaitu:

- a. Keinginan berkomunikasi. Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
- b. *Encoding* oleh komunikator. *Encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam symbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.
- c. Pengiriman pesan. Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, SMS, *e-mail*, surat, ataupun secara tatap muka. Pilihan atas saluran yang digunakan tersebut bergantung pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan tentang kecepatan penyampaian pesan, karakteristik komunikasi.
- d. Penerima pesan. Pesam yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikasi.
- e. *Decoding* oleh komunikasi. *Decoding* merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Dengan demikian, *decoding* adalah proses memahi pesan. Apabila semua berjalan lancar, komunikasi tersebut menterjemahkan pesan yang diterima

dari komunikator dengan benar, memberi arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.

- f. Umpan balik. Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikasi memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi. Umpan balik ini biasanya juga merupakan awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru, sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.

#### 2.2.4 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal, merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal, antara lain:

- a. Arus pesan dua arah. Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan, dapat berubah peran sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya. Arus pesan secara dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.
- b. Suasana nonformal. Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Dengan demikian, apabila komunikasi itu berlangsung antara para pejabat di sebuah instansi, maka para pelaku komunikasi itu tidak secara kaku berpegang pada hierarki jabatan dan prosedur birokrasi, namun lebih memilih pendekatan secara individu yang

bersifat pertemanan. Relevan dengan suasana nonvormal tersebut, pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tertulis. Di samping itu, forum komunikasi yang dipilih biasanya juga cenderung bersifat nonvormal, seperti percakapan intim dan lobi, bukan forum formal seperti rapat.

- c. Umpan balik segera. Oleh karena komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan oleh komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.
- d. Peserta komunikasi berada pada jarak yang dekat. Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada pada jarak yang dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik, artinya para pelaku saling bertatap muka, berada pada suatu lokasi pada tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan hubungan keintiman antarindividu.
- e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan. Peserta komunikasi berupaya meyakinkan, dengan

mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi.

### **2.3 Komunikasi Kelompok**

Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian kita. Sejak kita lahir kita sudah bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat, yaitu keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektualitas, kita masuk dan terlibat dalam kelompok-kelompok sekunder seperti sekolah, Lembaga agama, tempat pekerjaan dan kelompok sekunder lainnya sesuai dengan minat dan ketertarikan kita.

#### 2.3.1 Pengertian komunikasi kelompok

Gagasan pemikiran dari sekelompok orang akan lebih berkualitas dari pada gagasan anda sendiri. Kita sering menjumpai kelompok-kelompok studi (*study club*) di kampus. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari tipe komunikasi kelompok (*groupcommunication*). Dalam membatasi ukuran kelompok, banyak ahli yang belum sepakat tentang keanggotaannya. Sebagian dari mereka menyebut sebagai kelompok kecil (*small group*).

Kelompok kecil bisa diartikan sebagai sekumpulan individu. Dengan jumlah anggota yang kecil memungkinkan semua anggota bisa berkomunikasi secara relative mudah, baik sebagai sumber maupun penerima informasi. Para anggota sering berhubungan satu sama lain dengan tujuan yang sama dan memiliki semacam organisasi atau struktur di antara mereka. Kebanyakan kelompok kecil mengembangkan norma-norma, yang mengidentifikasikan apa yang diinginkan bagi semua anggotanya.

Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) merupakan proses komunikasi antara tiga orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka. Dalam kelompok tersebut anggota berinteraksi satu sama lain.

Tipe komunikasi ini oleh banyak kalangan dinilai sebagai pengembangan dari komunikasi antar pribadi. komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka, biasanya bersifat spontan dan informal. Serta satu sama lain menerima umpan balik secara maksimal. Peserta komunikasi berperan secara fleksibel sebagai pengirim dan penerima. Setelah orang ketiga bergabung di dalam interaksi tersebut, berakhirlah komunikasi antar pribadi dan berubah menjadi komunikasi kelompok kecil.

Anggota-anggota kelompok kecil dapat berkomunikasi dengan mudah. Sumber dan penerima informasi dihubungkan oleh beberpa tujuan yang sama. Kelompok tersebut mempunyai alasan yang sama bagi anggotanya untuk berinteraksi. Mereka mempunyai derajat organisasi tertentu yang mengatur kelompok itu.

Komunikasi kelompok menitikberatkan pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok. Komunikasi ini hanya memusatkan perhatian pada proses komunikasi dalam kelompok-kelompok kecil.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung anatar beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan seminar dan sebagainya (Anwar Arivin, 1984). Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui,

seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota secara tepat.

Bagi Little John (1996) komunikasi organisatoris atau kelompok meliputi antara lain struktur fungsional dari sebuah organisasi, hubungan antar manusia (sebagai anggota masyarakat), komunikasi dan proses pengorganisasian, dan kultur organisasi. Sementara komunikasi massa cakupannya lebih luas, lebih pada komunikasi public yang melibatkan beragam organisatoris (kelompok masyarakat).

.Deddy mulyana (2005) menjelaskan arti kelompok sebagai sekumpulan orang yang mempunyai tujuan Bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Dari definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, yang memiliki susunan rencana kerja tersebut untuk mencapai tujuan kelompok.

Kesimpulannya komunikasi kelompok adalah interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat meningkatkan karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

### 2.3.2 Karakteristik Komunikasi Kelompok

Apa pun fungsi yang disandangnya, kelompok baik primer maupun sekunder dalam keberdayaannya memiliki karakteristik tertentu. Karenanya, memahami karakteristik yang ada merupakan langkah pertama untuk bertindak lebih efektif dalam suatu kelompok dimana kita ikut terlibat di dalamnya.

Ada dua karakteristik yang melekat pada suatu kelompok, yaitu norma dan peran. Norma adalah persetujuan atau perjanjian tentang bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berperilaku satu dengan yang lainnya. Kadang-kadang norma oleh para sosiolog disebut juga dengan ‘hukum’ (*law*) atau ‘peraturan’ (*rule*), yaitu perilaku-perilaku apa saja yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan dalam suatu kelompok. Ada tiga kategori norma kelompok, yaitu norma sosial, prosuderal dan tugas. Norma sosial mengatur hubungan diantara para anggota kelompok. Sedangkan norma prosuderal menguraikan dengan lebih rinci bagaimana kelompok harus beroperasi, seperti bagaimana suatu kelompok harus membuat suatu keputusan, apakah melalui suara mayoritas ataukah dilakukan pembicaraan sampai tercapai kesepakatan. Dan norma tugas memusatkan perhatian pada bagaimana suatu pekerjaan harus dilaksanakan.

### 2.3.3 Fungsi Komunikasi Kelompok

Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan, dan fungsi terapi. Semua fungsi ini dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok dan para anggota kelompok itu sendiri.

Fungsi pertama dalam kelompok adalah hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial diantara para anggotanya, seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktifitas yang informal, santai dan menghibur.

Pendidikan adalah fungsi kedua dari kelompok, dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Melalui fungsi pendidikan ini, kebutuhan-kebutuhan dari para anggota kelompok, kelompok itu sendiri bahkan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Namun demikian, fungsi Pendidikan dalam kelompok akan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, tergantung pada tiga faktor, yaitu jumlah informasi baru yang dikontribusikan, jumlah partisipan dan kelompok serta frekuensi interaksi di antara para anggota kelompok. Fungsi Pendidikan ini akan sangat efektif jika setiap anggota kelompok membawa pengetahuan yang berguna bagi kelompoknya. Tanpa pengetahuan baru yang disumbangkan masing-masing anggota, mustahil fungsi edukasi ini akan tercapai.

Dalam fungsi persuasi, seorang anggota kelompok berupaya mempersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha persuasip dalam suatu kelompok, membawa resiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya. Misalnya, jika usaha-usaha persuasip tersebut terlalu bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha mempersuasi tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian malah membahayakan kedudukannya dalam kelompok.

Fungsi kelompok juga dicerminkan dengan kediatan-kegiatannya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan. Pemecahan masalah (*problem solving*) berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya; sedangkan pembuatan keputusan (*decision making*) berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi. Jadi, pemecahan masalah menghasilkan materi atau bahan untuk pembuatan keputusan.

Terapi adalah lima fungsi dari kelompok. Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Tentunya individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus. Contoh dari kelompok terapi ini adalah kelompok konsultasi perkawinan, kelompok penderita narkoba, kelompok perokok berat dan sebagainya.

Tindak komunikasi dalam kelompok-kelompok terapi dikenal dengan nama “pengungkap diri” (*self discloser*). Artinya, dalam suasana yang mendukung, setiap anggota dianjurkan untuk berbicara secara terbuka tentang apa yang menjadi permasalahannya. Jika muncul konflik antar anggota dalam diskusi yang dilakukan, orang yang menjadi pemimpin atau yang memberi terapi yang akan mengaturnya. Secara operasional, komunikasi kelompok melibatkan beberapa elemen di dalamnya, yaitu interaksi tatap muka, jumlah anggota kelompok, waktu dan tujuan yang akan dicapai. Elemen-elemen ini merupakan

karakteristik yang membedakan kelompok dengan apa yang dikenal dengan *coact*. Yaitu sekumpulan orang yang secara serentak terikat dalam aktifitas yang sama, namun tanpa komunikasi.

Kelompok primer maupun sekunder dalam keberadaannya memiliki dua ciri yaitu norma dan peran. Norma merupakan persetujuan tentang bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berperilaku. Ada tiga kategori norma, yaitu norma sosial, prosuderal dan norma tugas. Sedangkan peran merupakan pola-pola perilaku yang diharapkan dari setiap anggota kelompok. Kita mengenal dua fungsi peran dalam kelompok, yaitu fungsi tugas dan fungsi pemeliharaan.

#### **2.4 Public Speaking**

Istilah *public speaking* mungkin bukan lagi istilah yang asing, ‘wah’, dan istilah yang keren lagi di tengah masyarakat *modern*. Mungkin pada zaman dahulu semua orang belum tentu memiliki kesempatan untuk melakukan *public speaking*, akan tetapi saat ini, dari siswa sampai dengan mahasiswa, pekerja kantoran sampai manajer perusahaan, dan lain sebagainya, mungkin setidaknya pernah melakukan *public speaking* ini dalam masa kehidupannya.

Bahkan lazimnya *public speaking* dilakukan oleh berbagai macam orang, tips-tips dalam bagaimana melakukan *public speaking*, seperti misalnya bagaimana melakukan *public speaking* tanpa grogi, cara berbicara di depan umum, dan lain sebagainya, telah banyak dibahas dalam sosial media, buku, seminar, ataupun video tutorial yang bisa diunduh oleh siapa saja tanpa kenal waktu.

*Public speaking* adalah sebagai salah satu bentuk dan teknik komunikasi yang banyak mendukung kegiatan komunikasi di dalam organisasi, bertujuan untuk menyampaikan sejumlah kebijakan kepada publik.

Kegiatan *public speaking* sendiri cukup luas digunakan untuk berbagai kegiatan komunikasi dalam organisasi. Kegiatan *public speaking* adalah kemampuan berbicara di depan sejumlah orang. Proses komunikasi kegiatan *public speaking* dapat berbentuk komunikasi langsung dan bermedia tergantung dari jumlah sasaran atau target khalayak (Danandjaja 2011:107).

*Public speaking* merupakan keahlian berbicara dalam berbagai keadaan dan situasi di depan sejumlah orang. Konsepsi “Keahlian” disini dibatasi kepada pengertian sebagaimana dimaksudkan:

- a. Mengorganisasikan pikiran sesuai dengan logika.
- b. Penyesuaian pesan terhadap lawan bicara.
- c. Penyampaian pesan berdampak maksimum terhadap lawan berbicara.
- d. Menyesuaikan diri terhadap umpan balik lawan bicara.

*Public speaking* juga sangat erat kaitannya dengan penampilan (*performance*). Pendengar akan selalu menanggapi hal-hal yang berkaitan dengan penampilan. *Public speaking* dapat menghasilkan sesuatu yang berbeda atau membuat perubahan pada dunia dengan cara yang sederhana, yaitu berbicara.

Terdapat tiga aktor yang mempengaruhi pelaksanaannya:

- a. Tampilan fisik
- b. Tekanan suara
- c. Tujuan

#### 2.4.1 Metode Public Speaking

- a. **Metode Naskah (manuskrip)** Naskah dibuat tertulis secara lengkap dan memuat apa yang akan disampaikan kepada publik. *Public speaker* mengembangkan gagasan dalam susunan kata, kalimat, dan paragraf. Salam pembuka dan penutup kadang juga dituangkan dalam tulisan secara lengkap. Metode ini dipergunakan oleh *public speaker* yang harus menyampaikan pada sesuatu yang membutuhkan ketelitian. Misalkan pada pidato resmi mengenai persoalan politik, persoalan ekonomi, pengumuman harga BBM, pengumuman susunan cabinet, atau ulasan teknik dan ilmiah.
- b. **Metode Hafalan (memoriter)** Cara ini sebenarnya lanjutan seperti cara membaca naskah. Naskah yang sudah disiapkan, tidak dibacakan tetapi dihafalkan lebih dahulu, kemudian diucapkan dalam kesempatan berbicara. Namun, cara menghafalkan naskah, hanya bisa dilakukan kalau naskahnya pendek dan harus dibaca secara berulang-ulang, sehingga ingat dan bukan khusus dihafalkan. Dalam pelaksanaannya disampaikan secara bebas, artinya kalimat-kalimat yang anda sampaikan tidak perlu sama dengan naskah, tetapi isinya sama.
- c. **Metode Spontanitas (Impromptu)** Pembicara tidak menyiapkan naskah, atau tidak membaca naskah. Pembicara hanya memikirkan masalah apa

yang akan dikemukakan. Pidatonya benar-benar tidak dipersiapkan, karena biasanya secara mendadak ditunjuk untuk berbicara di depan umum.

- d. **Metode Menjabarkan kerangka (*Ekstemporer*)** Pembicara menyiapkan pokok-pokok isi materi yang akan disampaikan, kemudian menyusunnya dalam bentuk kerangka. Selain itu pembicara membuat catatan khusus yang diperlukan. Misalnya hal-hal yang terkait pasal dan ayat dalam undang-undang, data atau angka-angka yang sulit diingat. Saat sedang berbicara kerangka itu bisa dikembangkan secara langsung dan catatan itu dilihat setiap saat diperlukan. Berbicara di depan publik dengan metode ini sangat dianjurkan karena sifatnya *fleksibel*. Isi pidato juga disampaikan secara runtut dan tak ada yang terlupakan. Sementara itu pembicara bebas memandang pendengar untuk membina kontak batin dan keakraban.

## **2.5 Komunitas**

Berbicara mengenai komunitas, hal pertama yang muncul di benak penulis adalah kelompok atau pun perkumpulan tertentu. Ya, komunitas memang merupakan salah satu bentuk kelompok yang sengaja dibentuk dengan tujuan tertentu.

Pada dasarnya, hampir semua orang di dunia ini tergabung ke dalam komunitas tertentu. Akan tetapi, dari sekian banyak orang yang tergabung ke dalam komunitas, ternyata masih banyak orang yang tidak memahami arti kata komunitas yang sebenarnya. Kebanyakan orang-orang ini biasanya merupakan orang yang tidak aktif di dalam komunitas yang mereka ikuti.

### 2.5.1 Pengertian Komunitas Menurut Para Ahli

- a. Soenarno. Menurut Soenarno, komunitas merupakan sebuah identifikasi & interaksi sosial yang dibentuk dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.
- b. Hendro Puspito. Menurut Hendro Puspito, pengertian komunitas adalah suatu kumpulan nyata, teratur, dan tetap dari sekelompok individu yang menjalankan perannya masing-masing secara berkaitan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama.
- c. Paul B. Horton dan Chaster L. Hunt. Menurut Paul B. Horton dan Chaster L. Hunt, komunitas merupakan kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotaannya dan saling berinteraksi satu sama lainnya.

### 2.5.2 Langkah-langkah Membuat Komunitas

- a. Harus mengumpulkan anggota yang antusias serta benar-benar dapat diandalkan – karena yang namanya komunitas harus ada anggotanya dan anggotanya harus dapat diandalkan untuk mencapai tujuan.
- b. Menentukan media yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai – komunitas jaman sekarang tidak cukup dengan bertatap muka saja, dengan menggunakan media bertatap muka tentunya membutuhkan tempat dimana pertemuan dapat diadakan, jadi keterbatasan waktu dan ruang lingkup serta perencanaan kegiatan membutuhkan Yang ketiga, Merencanakan program-program serta menyiapkan sumber daya – Tentunya membentuk

suatu komunitas harus juga membuat program, jangan hanya membuat komunitas atas dasar semangat dan kemauan saja. Dengan program-program yang dibuat tujuan dari komunitas dapat dengan cepat tercapainya dan jangan lupa sediakan juga sumber daya untuk mendukung program tersebut.

- c. banyak persiapan, disinilah gunanya internet dengan menggunakan internet atau media sosial anggota komunitas dapat saling berinteraksi seperti dengan membuat grup, forum dan lain-lain sehingga tujuan akan cepat tercapai.

## **2.6 Kemampuan**

Kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman.

Ada 3 jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mendukung seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas, sehingga tercapai hasil yang maksimal yaitu:

- a. *Technical Skill* (Kemampuan Teknis) Adalah pengetahuan dan penguasaan kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dan prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat-alat kerja.
- b. *Human Skill* (Kemampuan bersifat manusiawi) Adalah kemampuan untuk bekerja dalam kelompok suasana di mana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah.

- c. *Conceptual Skill* (Kemampuan Konseptual) Adalah kemampuan untuk melihat gambar kasar untuk mengenali adanya unsur penting dalam situasi memahami di antara unsur-unsur itu.

Menurut pengertian diatas, kemampuan teknis yang dimaksud adalah seorang pegawai di dalam organisasinya harus mampu dalam penguasaan terhadap metode kerja yang ada. Artinya bahwa seorang pegawai yang mempunyai kemampuan teknis yang meliputi prosedur kerja, metode kerja dan alat-alat yang ada seperti yang telah dinilai dapat meningkatkan hasil kerja pegawai sehingga lebih maksimal.

Kemampuan yang ketiga adalah kemampuan konseptual, kemampuan disini bagaimana seorang pegawai apabila sebagai decision maker dalam menganalisis dan merumuskan tugas-tugas yang diembannya. Dengan kemampuan konseptual ini maka pekerjaan dapat terarah dan berjalan dengan baik karena dapat memilih prioritas-prioritas pekerjaan mana yang harus didahulukan dan sebelum bekerja cenderung menggunakan skala prioritas.

Dari bahasan-bahasan di atas maka di dalam mengukur kemampuan kerja, menggunakan indikator sebagai berikut:

a. Kemampuan teknis:

- 1) Tingkat pendidikan dan jenis pendidikan.
- 2) Tingkat pelaksanaan tugas sesuai dengan aturan dan target waktu yang telah ditetapkan.
- 3) Tingkat pelaksanaan pekerjaan menggunakan peralatan sesuai dengan bidang tugasnya.

4) Tingkat penyelesaian terhadap masalah.

b. Kemampuan bersifat manusiawi

- 1) Tingkat kerja sama dengan orang lain.
- 2) Tingkat membangun suasana kerja.
- 3) Tingkat pelaksanaan kerja dengan inisiatif

c. Kemampuan konseptual

- 1) Tingkat kejelasan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan bidang tugasnya.
- 2) Tingkat penggunaan skala prioritas dalam menyelesaikan pekerjaan.

## **2.7 Retorika**

Retorika adalah suatu istilah yang secara tradisional diberikan pada suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik. Jadi ada dua aspek yang diketahui seseorang dalam retorika, yaitu pengetahuan mengenai bahasa dan penggunaan bahasa dengan baik, dan kedua pengetahuan mengenai objek tertentu yang akan disampaikan dengan bahasa tadi. Oleh karena itu, retorika harus dipelajari oleh mereka yang ingin menggunakan bahasa dengan cara yang sebaik-baiknya untuk tujuan tertentu tadi. Timbul lah pusat-pusat pendidikan yang berusaha mengembangkan prinsip-prinsip retorika, di samping usaha untuk mengajarkan dan mempraktikkan prinsip-prinsip tersebut.

Retorika adalah suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, baik lisan maupun tertulis, yang didasarkan pada pengetahuan yang tersusun baik. Retorika bertujuan menerangkan kaidah-kaidah yang menjadi landasan dari tulisan yang bersifat prosa atau wacana lisan yang berbentuk pidato atau ceramah, untuk mempengaruhi sikap dan perasaan orang.

## **2.8 Stand Up Comedy**

### 2.8.1 Pengertian stand up comedy

*Stand Up Comedy* adalah pelawak tunggal, yaitu salah satu *genre* profesi melawak yang pelawaknya membawakan lawakannya di atas panggung seorang diri, biasanya di depan pemirsa langsung, dengan cara bermonolog mengenai sesuatu topik. Orang yang biasa *Stand Up Comedy* disebut pelawak tunggal, komik, komika, (bahasa Inggris :*stand up comedian*). Biasanya para komik membawakan materi mereka dengan gaya monolog, walaupun ada beberapa jurus yang mengharuskan mereka berinteraksi dengan penonton.

### 2.8.2 Teknik-teknik dalam *stand up comedy*

#### a. *One Liner*

*One Liner* adalah bit singkat yang terdiri dari satu sampai tiga kalimat saja. Contoh di atas adalah termasuk *one liner*. *One liner* susah karena *Set Up* yang dihantarkan harus secepatnya memancing harapan penonton.

#### b. *Call Back*

*call back* adalah teknik yang menggunakan *punch line* pada bit-bit sebelumnya sebagai *punch line* pada bit sekarang. Sehingga contoh susunan

penampilan *stand up* berbentuk seperti berikut: *Set up 1 – punch line 1, set up 2 – punch line 2, set up 3 – punch line.*

c. *Rule of Three*

Sedangkan *rule of three* adalah teknik penggunaan tiga kalimat, dua kalimat awal digunakan sebagai *set up*, satu kalimat terakhir digunakan sebagai *punch line*. Contoh *rule of three* yang digunakan oleh Ryan Adriandhy: "Ngajarin Raditya Dika ngelawak itu kayak ngajarin Melly bikin lagu, ngajarin Deddy cara main sulap, atau ngajarin Syahrini cara bedakan." – Ryan

*Set up 1:* Ngajarin Raditya Dika ngelawak itu kayak ngajarin Melly bikin lagu.

*Set up 2:* Ngajarin Deddy cara main sulap.

*Punch line:* Atau ngajarin Syahrini cara bedakan.

d. *Act Out*

Act out adalah menunjukkan dengan gerakan. Act out sering digunakan dalam standup comedy karena mudah dan keberhasilan tinggi. Biasanya Act out sebagai punch nya.

e. *Impersonation*

*Impersonation* adalah teknik peniruan tokoh, biasanya yang sudah terkenal. Peniruan bisa gaya bicara, gerak tubuh, dan kata-kata khasnya. Contoh : Mudi Taylor *impersonation* Rhoma Irama.

f. *Comparisons*

*Comparisons* adalah penyampaian joke dengan melakukan perbandingan dua hal atau lebih.

g. *Riffing*

*Riffing* adalah mengajak penonton untuk berinteraksi. Biasanya menjadikan penonton sebagai objek joke. Hati-hati menggunakan *riffing* karena sering gagal atau mungkin menyinggung perasaan penonton.

h. *Gimmick*

*Gimmick* adalah alat bantu atau hal lain di luar *stand up comedy* yang digunakan untuk joke. Biasanya sebagai *punch line*.

i. *Heckler*

*Heckler* adalah pengganggu dalam *stand up*. *Heckler* biasanya berteriak saat *set up* sedang dibawakan, meneriakkan *punch line* sebelum *comic* mengutarakannya, atau bahkan menyuruh *comic* untuk turun dengan kalimat “Huu... atau Turunnnn”. *Heckler* harus diatasi sehingga dia tidak mengganggu *comic*. Biasanya cara mengatasinya adalah menjadikannya bahan *joke* dengan sedikit menghina agar dia diam.

## 2.9 Teori Komunikasi Kelompok

### 2.9.1 Analisis Proses Interaksi

Pada awal komunikasi kelompok ini kita akan membahas teori klasik yang dinamakan “analisis proses interaksi” yang memberikan pengaruh besar pada teori komunikasi kelompok. Teori ini membahas jenis-jenis pesan yang disampaikan

orang dalam kelompok dan bagaimana pesan itu memengaruhi peran dan kepribadian kelompok.

Robert Bales menyusun teori mengenai analisis proses interaksi (*interaction process analysis*) yang saat ini sudah menjadi karya klasik. Dengan menggunakan hasil risetnya bertahun-tahun sebagai fondasi, Bales menyusun teori mengenai komunikasi kelompok kecil untuk menjelaskan mengenai jenis-jenis pesan yang saling dipertukarkan orang dalam kelompok, bagaimana pesan-pesan itu membentuk peran dan kepribadian anggota kelompok, dan bagaimana pesan tersebut mempengaruhi karakter atau sifat kelompok secara keseluruhan.

Menurut Bales, analisis proses interaksi terdiri atas enam kategori yaitu:

- a. Jika masing-masing anggota kelompok tidak saling memberikan cukup informasi, maka kelompok bersangkutan akan mengalami “masalah komunikasi”.
- b. Jika masing-masing anggota kelompok tidak saling memberikan pendapat maka kelompok bersangkutan akan mengalami “masalah evaluasi”.
- c. Jika masing-masing anggota kelompok tidak saling bertanya dan memberikan saran, maka kelompok akan mengalami “masalah pengawasan”.
- d. Jika masing-masing anggota kelompok tidak bisa mencapai kesepakatan maka mereka akan mendapatkan “masalah keputusan”.
- e. Jika tidak terdapat cukup dramatisasi maka akan muncul “masalah ketegangan”.

f. Jika anggota kelompok tidak ramah dan bersahabat maka akan terdapat “masalah reintegrasi”, yang berarti kelompok itu tidak mampu membangun kembali suatu “perasaan kita” atau kesatuan (*cohesiveness*) dalam kelompok bersangkutan.

Kategori “dramatisasi” (*dramatizing*) berperan penting dalam teori ini. Dramatisasi berarti melepaskan ketegangan dengan cara menyampaikan cerita dan membagi pengalaman dengan orang lain.

### 2.9.2 Teori Percakapan Kelompok (*Group Achievement Theory*)

Teori percakapan kelompok (*group achievement theory*) Teori ini memiliki keterkaitan dengan produktivitas kelompok melalui memberi inputs, mediating variables dan *group* input. Produktivitas dari suatu kelompok dapat dijelaskan lewat konsekuensi perilaku, interaksi dan harapan-harapan melalui struktur kelompok. Dengan kata lain, interaksi dan harapan2 sebagai input variables mengarah pada struktur formal dan struktur peran sebagai mediating variables yang pada akhirnya menuju kepada produktivitas, semangat dan keterpaduan sebagai *group achievement*.

### 2.9.3 Teori Prestasi Kelompok (*Theory of Group Achievement*)

Teori Prestasi kelompok dikemukakan oleh Stogdill pada tahun 1959. Stogdill menganggap bahwa teori-teori tentang kelompok pada umumnya didasarkan pada konsep tentang interaksi yang memiliki kelemahan teoritis tertentu. Maka dari itu, Stogdill mengajukan teori prestasi kelompok. Teori yang dikemukakan oleh Stogdill ini, menyertakan:

- a. Masukan (*input*)
- b. Variabel media
- c. Prestasi (*output*)

Teori ini merupakan hasil pengembangan dari teori-teori sebelumnya yang tergolong dalam tiga orientasi yang berbeda, seperti : orientasi penguat (teori-teori belajar), orientasi lapangan (teori-teori tentang interaksi), dan orientasi kognitif (teori-teori tentang harapan) Asumsi dasar dari teori ini adalah proses terjadinya dalam kelompok dimana dimulai dari masukan ke keluaran melalui variabel-variabel media. Dalam teori ini akan terdapat umpan balik (*feed back*). Berikut ini adalah penjabaran teori prestasi yang terbagi atas beberapa faktor yang mempengaruhi suatu kelompok, yaitu :

- a. Masukan dari anggota, masukan dari anggota merupakan sumber input.

Menurut Stogdill, kelompok adalah suatu sistem interaksi yang terbuka. Struktur dan kelangsungan sistem sangat bergantung pada tindakan-tindakan anggota dan hubungan antara anggota. Ada tiga elemen penting yang termasuk dalam masukan anggota, yaitu : interaksi sosial (menyatakan suatu hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, interaksi ini terdiri atas aksi dan reaksi antara anggota-anggota kelompok yang berinteraksi), hasil perbuatan (bagian dari suatu interaksi yang dapat diaplikasikan dalam bentuk kerja sama, berencana, menilai, berkomunikasi, membuat keputusan), dan harapan (kesediaan untuk mendapatkan suatu penguat, fungsi dari harapan ini adalah sebagai

dorongan (drive), perkiraan tentang menyenangkan atau tidaknya hasil, dan perkiraan tentang kemungkinan hasil itu akan benar-benar terjadi).

- b. Variabel media, variabel media menjelaskan mengenai beroperasi dan berfungsinya suatu kelompok. Elemen-elemen yang ada di dalamnya, yaitu : struktur formal (struktur formal mencakup fungsi dan status dimana kelompok terdiri atas individu-individu yang masing-masing membawa harapan dan perbuatannya sendiri) dan struktur peran (struktur peran mencakup tanggung jawab dan otoritas dimana individu yang menduduki posisi tertentu hampir tidak berpengaruh pada status dan fungsi posisi tersebut).
- c. Prestasi kelompok, prestasi kelompok merupakan output atau tujuan dari kelompok. Ada tiga unsur yang menentukan prestasi kelompok, yaitu : produktivitas (derajat perubahan harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok), moral (derajat kebebasan dari hambatan-hambatan dalam kerja kelompok menuju tujuannya), dan kesatuan (tingkat kemampuan kelompok untuk mempertahankan struktur dan mekanisme operasinya dalam kondisi yang penuh tekanan (stress)).

## **2.10 Profil Stand Up Indo Medan**

Stand Up Indo Medan adalah komunitas *stand up comedy* regional Medan yg terbentuk pada tanggal 15 Oktober 2011. Dan didirikan oleh *founder* bernama Fahmi Purba ( Si Poerba) dan Fatahilih Ginting. Dan Stand Up Indo Medan memiliki beberapa anggota di dalamnya. Sampai saat ini tercatat ada beberapa nama seperti: Babe Cabita, Silolox, Indra Jegel, Ridho Brado, Cacink, Gita

Bebhita, Wanda Wandow, Ilham Abay, Anza Harahap, Rizky Teguh, Reza Kahar, Ahmad Febri, Oki Rengga, Dan Dian Putrah.

Komunitas stand up indo medan juga mencatat banyak prestasi di Nasional:

a. Juara I Liga Komunitas *Stand Up Comedy* se Indonesia di jakarta.

(Ridho Brado, Indra Jegel, Cacink, Lolox)

b. Juara 2 *Street Comedy* 2013 (Silolox)

c. Juara 1 *Stand Up Comedy*Indonesia *season* 3 di Kompas tv (Babe Cabiita)

d. Juara 1 *Stand Up Comedy* indonesia *season* 6 Kompas tv ( Indra Jegel)

Selain itu, beberapa *comic* seperti Indra Jegel, Lolox, Babecabiita, dan Gita Bebhita pernah menghiasi layar perfilman di Indonesia. Dan semua anggota Stand Up Indo Medan yang disebutkan di atas tadi sudah pernah main di TV Swasta Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Maleong (2007 :3), penelitian deskriptif kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

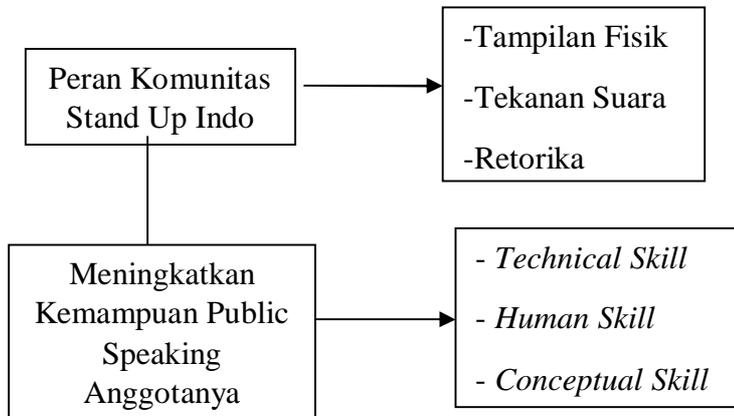
Menurut Rakhmat (2000 :63), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan dan data yang sifatnya hanya menggolongkan.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode kualitatif merupakan sebuah prosedur yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya, serta orang-orang dalam kawasan yang diteliti, dengan menghasilkan data yang menggambarkan sesuatu hal apa adanya, berupa kata-kata tertulis atau lisan.

#### **3.2 Kerangka Konsep**

Menurut Rakhmat (2000 :49) kerangka konsep merupakan hasil identifikasi yang sistematis dan analisis yang kritis dari penelitian berdasarkan kajian kepustakaan dan pengamatan awal.

### 3.1 Kerangka Konseptual



### 3.3 Definisi Konsep

Untuk memperjelas dan menyederhanakan beberapa konsep uraian teoritis dalam penelitian maka peneliti menyederhanakan beberapa konsep tersebut sebagai berikut:

- a. Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil (<http://umum-pengertian.blogspot.co.id/2016/06/pengertian-peran-secara-umum.html>).
- b. Komunitas Stand Up Indo Medan adalah komunitas *stand up comedy* regional Medan yg terbentuk pada tanggal 15 Oktober 2011. Dan didirikan oleh *founder* bernama Fahmi Purba ( Si Poerba) dan Fatahilih Ginting. Dan Stand Up Indo Medan memiliki beberapa anggota di dalamnya. Sampai saat ini tercatat ada beberapa nama seperti: Babe Cabita, Silolox, Indra Jegel, Ridho Brado, Cacink, Gita Bebhita, Wanda Wandow, Ilham

Abay, Anza Harahap, Rizky teguh, Reza Kahar, Ahmad Febri, Oki Rengga, dan Dian Putrah.

- c. Penampilan fisik manusia adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penampilan luar manusia yang mudah diamati dan dinilai oleh manusia lain. Penampilan fisik secara disadari atau tidak, dapat menimbulkan respon atau tanggapan tertentu dari orang lain. Sekalipun, dalam kenyataannya banyak ahli yang tidak setuju jika penilaian akan seseorang di dasarkan pada penampilan luarnya saja ([https://id.wikipedia.org/wiki/Penampilan\\_fisik\\_manusia](https://id.wikipedia.org/wiki/Penampilan_fisik_manusia)).
- d. Tekanan suara berpengaruh 38% dari komunikasi kita. Pribadi yang matang, mandiri dan percaya diri terpantul melalui suaranya. Ekspresi suara mempengaruhi peningkatan kepercayaan orang lain terhadap kita karena suara memancarkan energi, kegairahan dan antusiasme. Suara yang baik dapat menciptakan hubungan baik. Suara yang meyakinkan dapat menimbulkan kesan professional. Serta suara yang jelas dapat meningkatkan kepercayaan bisnis (<http://publicspeakingmalang.blogspot.co.id/2017/01/olah-vokal-dalam-public-speaking.html>).
- e. Retorika adalah suatu istilah yang secara tradisional diberikan pada suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik.
- f. Meningkatkan kemampuan *public speaking* anggotanya, banyak yang merasa gugup saat berada di depan *audience*. Ketakutan menghadapi

khalayak ramai membuat para *comica* tidak bisa melakukan *open mic* dengan baik, maka dari itu setiap *comica* harus mempunyai trik *public speaking* yaitu dengan terus berlatih melakukan kegiatan *open mic* akan meningkatkan kepercayaan diri seorang *comica*. Tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri tetapi juga bahasa tubuh yang semakin baik.

- g. *Technical Skill* (Kemampuan Teknis) Adalah pengetahuan dan penguasaan kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dan prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat-alat kerja.
- h. *Human Skill* (Kemampuan bersifat manusiawi) Adalah kemampuan untuk bekerja dalam kelompok suasana di mana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah.
- i. *Conceptual Skill* (Kemampuan Konseptual) Adalah kemampuan untuk melihat gambar kasar untuk mengenali adanya unsur penting dalam situasi memahami di antara unsur-unsur itu.

### 3.4 Kategorisasi

Tabel 3.1

#### Kategorisasi

<b>Konsep Teoritis</b>	<b>Konsep Operasional</b>
Peran Komunitas Stand Up Indo Medan Dalam Meningkatkan Kemampuan <i>Public Speaking</i> Anggotanya (Study Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Stand Up Indo Medan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tampilan Fisik</li> <li>2. Tekanan Suara</li> <li>3. <i>Open Mic</i></li> <li>4. <i>Technical Skill</i></li> <li>5. <i>Human Skill</i></li> <li>6. <i>Conceptual Skill</i></li> </ol>

### 3.5 Informan/Narasumber

Informan atau narasumber merupakan orang yang memang diasumsikan dapat memberikan informasi sehubungan dengan penelitian ini. Informan yang dipilih adalah anggota komunitas Stand Up Indo Medan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Studi dokumen (document review), yaitu mencari, menyimpan, dan meneliti dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010 :240).

- b. Studi Wawancara, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2010 :137).
- c. Studi Kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data, mempelajari literatur, dan sumber bacaan yang relevan dengan topik penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2010: 243). Analisis keseluruhan dilakukan dengan peringkasan data yaitu menyeleksi data, disederhanakan, dan diambil makna utamanya. Data yang dapat diambil, sehingga memberi gambaran yang jelas tentang bagaimana peran komunitas Stand Up Indo Medan dalam meningkatkan kemampuan public speaking anggotanya.

### **3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember-januari 2018. Lokasi penelitian di Music Cafe Medan di jalan DR. Mansyur, Padang Bulan Selayang I, Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20154.

### **3.9 Deskripsi Objek Penelitian**

Komunitas Stand Up Indo Medan adalah komunitas *stand up comedy* regional Medan yg terbentuk pada tanggal 15 Oktober 2011. Dan didirikan oleh *founder* bernama Fahmi Purba ( Si Poerba) dan Fatahilih Ginting. dan Stand Up Indo Medan memiliki beberapa anggota di dalamnya. Sampai saat ini tercatat ada 34 orang anggota dan anggota tetap berjumlah 14 orang, selebihnya anggota pemula. beberapa daftar nama comica seperti: Babe Cabita, Silolox, Indra Jegel, Ridho Brado, Cacink, Gita Bebhita, Wanda Wandow, Ilham Abay, Anza Harahap, Rizky teguh, Reza Kahar, Ahmad Febri, Oki Rengga, dan Dian Putrah. Nama-nama di atas merupakan sederetan comica yang sudah berhasil memasuki industri comedian di Indonesia.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Music Cafe Medan di jalan DR. Mansyur, Padang Bulan Selayang I, Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20154. Berdasarkan data yang di peroleh dari komunitas Stand Up Indo Medan. Music Café Medan adalah *basecamp* komunitas Stand Up Indo Medan.

### 3.9.1 Visi dan misi komunitas Stand Up Indo Medan

Visi : Mampu mencetak comica-comica yang bisa berkiprah di tingkat Nasional.

Misi : untuk terciptanya visi dari komunitas Stand Up Indo Medan, maka komunitas membuat *show stand up cpmedy* agar terbiasa menghadapi crowd.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Daftar Narasumber

###### Narasumber I

Nama : Iman Nur Silmi (Cacink)  
Usia : 29 Tahun  
Profesi : Karyawan Swasta/ komika

###### Narasumber II

Nama : Iswanda Abdulil'lillah Situmorang (Wanda Wandow )  
Usian : 25 Tahun  
Profesi : Komika

###### Narasumber III

Nama : Septian Dwi Prayuda  
Usia : 23 Tahun  
Ptofesi : Komika

**Pertanyaan** : Apakah tampilan fisik berpengaruh bagi seorang comica saat melakukan *stand up comedy*?

Narasumber I : Sebagai penampil apapun kondisinya baik moderator, pembicara, lawakan hal yang pertama adalah *good looking*. Kenapa ? karena *one focus* penonton adalah pembicara. Di dalam *stand up comedy* adalah seni berbicara yang dibungkus secara komedi, kalau soal

tampilan fisik itu berpengaruh. Karena kalau comic memakai pakaian yang tidak baik, sama saja penonton seperti melihat orang dikeramain sehingga membuat tidak fokus. Kalau untuk masalah tampilan fisik *simple* sih sebenarnya tergantung warna comica itu sendiri, karena *background story stand up comedian* sendiri itu memiliki warna masing-masing. Contohnya saya suka music metal tapi saya tetap berstand up masalah style itu tidak ada masalah.

Stand up comedy itu apa yang dibilangnya bukan apa yang kita kenakan. Pada saat latihan mungkin seorang comic bisa memakai celana pendek, tetapi kalau sedang mendapatkan pekerjaan tidak mungkin saya pakai celana pendek. Jadi pandai-pandai lah menyesuaikan tempatnya dimana.

Harus *good looking*, karena berpenampilan baik salah satu daya tarik. Setiap comedian berpenampilan yang berbeda-beda ada yang rapi ada yang tidak. Jadi seandainya ada comedian yang tidak terlalu ganteng tetapi memiliki penampilan yang baik maka itu bisa membuat seorang comedian menjadi pusat perhatian.

Narasumber II: Kalau fisik intinya rapi dan *good looking*, menurut saya *stand up comedy* itu harus berpenampilan unik dan menarik. Hal ini pun akan berpengaruh, bagi seorang comedian. saya pribadi, *type comedian* yang ekspresif semua ada di ekspresi bukan di *fashion*. Ada *comic* yang menonjol di *fashion* nya, contohnya seorang comic mempunyai ciri khas memakai sarung, tidak memakai

sepatu asal kan itu cirri khas nya. Saya pribadi adalah *comic* yang tetap harus rapi karena *good looking* pasti dilihat orang.

Narasumber III : sebenarnya kalau kita mempunyai tampilan yang ganteng atau jelek, itu akan menjadi nilai *plus* sedangkan yang berpenampilan yang biasa-biasa saja kurang menarik perhatian. Seandainya seorang *comic* mempunyai kekurangan di fisik, paling tidak dia harus *good looking* setidaknya berpakaian lah yang rapi, yang sewajarnya.

**Pertanyaan :** Saat sedang *open mic* ataupun *show* tekanan suara yang seperti apa yang harus dilakukan seorang *comica* ?

Narasumber I: Masing-masing *comic* memiliki suara yang berbeda, sama halnya dengan penyanyi A,B,C dan D itu berbeda. *Stand up comedy* kebanyakan nadanya sama , bahkan keuntungan bagi *comic* yang mempunyai suara berbeda. Jadi suaranya memiliki cirri khas nya tersendiri contohnya *comedian* komeng dia punya warna tersendiri, ketika kita tidak melihatnya secara langsung tapi hanya mendengar suaranya saja kita sudah bisa tahu dia siapa. Kalau untuk penekanan suara tidak terlalu tetapi ada yang diuntungkan seorang *comic* yang suaranya menjadi ciri khasnya.

Narasumber II: Setiap orang mempunyai ciri khas masing-masing dan setiap *comic* juga begitu, ada *comic* yang bermain dengan bahasa, dengan penyampaian yang kasar artinya dia berani bertanggung jawab. Selagi berani bertanggung jawab dengan omongannya dan selagi

bisa menempatkan di tempat yang benar tidak masalah. Seperti cacing mungkin sedikit keras, kalau saya lebih ke yang *act out* (*action out*) yang lebih banyak ekspresinya. Ada yang *stand up comedian* yang bawa *property* tersendiri kalau membedakannya itu akan muncul dengan sendirinya.

Narasumber III: Tergantung nyamannya dimana kita, tetapi tekanan suara juga baik dilakukan. Karena, pada saat penonton mulai diam atau tidak fokus lagi nonton saya, ada baiknya saya sedikit lebih menekan suara untuk mencari perhatian penonton kembali. Dan kalaupun ada *comic* yang cara bicaranya sedikit lebih kasar, ataupun besar itu menjadi ciri khasnya saat menjadi seorang *comica*.  
Sebenarnya kurang penting, karena itu lebih kepesonanya saja. Contoh, penonton A menilai *comic* tersebut pesonanya lembut, penonton B mengatakan *comic* tersebut pesonanya kasar, tetapi tetap yang dicari lucunya. Kalau pesonanya itu hanya untuk menunjukkan diri saja. Agar meningkatkan daya ingat penonton dengan *comic* tersebut.

**Pertanyaan :** Bagaimana cara anda mengatasi rasa gugup pada saat *open mic* ?

Narasumber I : Jadi yang namanya *nervous*, gugup itu pasti ada bahkan bukan hanya yang *junior* (pemula) saja tetapi yang *senior* pun masih mengalami. Kita tidak bisa pungkiri itu. *Nervous* datangnya tiba-tiba dan kalau tidak bisa kita kendalikan itu bisa buat fatal performa kita, karena setiap manusia *nervous* nya berbeda-beda,

ada sebagian orang yang tangannya berkeringat, ada yang mau *perform* tidak berani makan karena mual, ada ngilangin *nervous* nya jalan kesana-kesini, bahkan ada yang dipukul biar *adrenaline*. Karena *nervous* itu datangnya tiba-tiba dan begitu kita turun *nervous* itu hilang itulah jahatnya *nervous*. Mungkin apapun talentanya pasti merasakan hal yang sama.

Narasumber II: gugup pasti pernah, sampai sekarangpun masih. Setiap kali *perform* pasti masih suka gugup. Cara mengatasinya adalah menulis, *stand up comedian* yang baik dan benar itu menulis dan mabadani materinya. Saya harus menulis dan menghafal materinya. Kalau tidak bisa menghafal tidak bisa menjadi *stand up comedian*. Seorang *stand up comedian* kalau mau lihat buku tidak masalah, tetapi dia hanya mengambil *point* nya saja. Bukan mutlak membaca materi itupun pada saat latihan. Tetapi kalau sudah *show* anda harus menghafal materinya. Itulah disebut mabadani materi.

Narasumber III: gugup itu diawali karena tidak percaya diri, tapi kalau kita persiapan semuanya harus sudah siap untuk *open mic* bahkan sampai penampilan kitapun harus disiapkan. Jadi menurut saya gugup itu hanya untuk orang tidak percaya diri saja dan kurang persiapan.

**Pertanyaan :** Seberapa besar pengetahuan anda tentang *stand up comedy* ?

Narasumber I : *stand up comedy* itu adalah seni berbicara yang dibungkus dengan lawakan, seorang *stand up comedian* kalau melihat sesuatu objek

bisa dikupas menjadi komedi. Seorang *stand up comedian* semakin tinggi jam terbangnya maka semakin tinggi juga tingkat kelucuannya.

Narasumber II : *stand up comedy* adalah komedi kejujuran, komedi yang meyakinkan orang lain, komedi yang bertanggung jawab dengan apa yang disampaikan. *Stand up* ini adalah ibarat kita menyampaikan keresahan apa yang kita rasakan tapi dengan cara meyakinkan orang lain agar org lain percaya dengan apa yang kita rasakan. Disini juga *public speaking* apalagi *stand up comedi* itu bisa merambat ke dunia manapun seperti penyiar radio, MC, dan untuk beberapa perusahaan dengan keahlian berbicara depan orang karena seorang comedy kalau bisa meyakinkan penontonnya di panggung, di luar juga pasti bisa meyakinkan orang-orang.

Di komunitas sendiri untuk *public speaking* diajarin sama senior, tapi kami memang tidak belajar secara teori tetapi kami lebih ke prakteknya *senior* mengajarkan bagaimana *stand up* yang baik dan benar.

Kami punya latihan untuk *stand up comedy* yaitu namanya *open mic*, ketika seorang *comic* sedang *open mic* sampaikan saja apa materinya. Kalau perlu bawalah catatan kedepan seandainya memang tidak hafal, Tetapi jangan dibiasakan karena itu sebenarnya tidak baik untuk menjadi seorang *comic* yang profesional. Karena ketika seorang *comic* pemula menjadi seorang

*comic* yang profesional dan anda dibayar untuk lucu, maka tunjukkan lah profesionalmu sebagai seorang *comica*. Jangan lagi membawa buku disini lah kemampuan dan keahlianmu ditunjukkan bagaimana anda membawakan materinya dengan baik, bagaimana berbicara di depan penonton dengan baik. Bagaimana meyakinkan penonton dengan cara anda membawakan materinya, mulai dari *gesture* sampai kemimik muka semua harus anda keluarkan sebaik mungkin.

Yakinkan *junior* ketika mereka bertanya kenapa materi mereka tidak lucu, di dalam *stand up* ada istilah *combud* yaitu *comedy buddy*, yang artinya teman yang bisa diajak mendiskusikan materi komedi anda sebelum tampil di hadapan *public*. Seperti orang yang diminta secara khusus untuk mengkritik materi anda. Nah di sini kami komunitas Stand Up Indo Medan selalu melakukan *combud* baik sesudah maupun sebelum *perform* atau *open mic*. Kami membahs materi yang sudah atau sebelum kami bawakan. Biasanya *senior* melatih *junior* nya untuk menjadi seorang *comic* yang profesional pada saat *senior* mendapat tawaran manggung, *senior* berinisiatif untuk menyuruh *junior* nya deluan tampil membuka sebelum *senior* tampil untuk melatih mental dan keberanian mereka menghadapi penonton dengan berbicara membawa materinya dengan baik.

Narasumber III : *stand up comedy* itu tentang bagaimana anda bisa menghibur, seperti seorang yang niatnya menghibur orang lain dan punya kemampuan untuk mengeksplor pengetahuan kita ingin mengeluarkan apa yang kita tahu untuk bisa menghibur dengan mengupas satu-persatu materinya. Dan ada keberanian untuk berbicara di depan orang ramai, karena kalau anda sudah berani berbicara di depan penonton, pasti lambat laun anda akan bisa berhasil dalam membawakan materi yang anda punya dengan sering mengikuti *open mic* dan mendiskusikan materi kepada orang yang berkompeten di dalamnya.

**Pertanyaan** : Apa strategi anda pada saat anda sedang ber *stand up* ?

Narasumber I : Strateginya adalah bermainlah dengan ikhlas,berkomedi itu yang jujur. Karena saya sendiri kalau berkomedi tidak dengan apa yang ada di kepala kita, kita *transfer* ke penonton karena penonton belum tentu mengerti apa yang kita sampaikan. Tapi cari dulu maunya penonton bagaimana. Kebanyakan comica sudah di *setting* dulu dari rumah nyiapin materi yang bakalan harus sampai ke penonton.

Narasumber II : *stand up comedy* yang baik dan benar adalah *comica* yang menulis, mempunyai materi *real* (asli), dia sendiri yang buat, dikerjakan sendiri, diciptakan sendiri, dan dia yang mencari kelucuannya sendiri. Karena *comic* itu harus menulis materinyam,

mempersiapkannya semua. Bisa jadi sewaktu-waktu materinya tidak kena sasaran.

Narasumber III : Strateginya nyiapin materi lima belas menit dulu. Di awal, misalnya minggu ini saya mau *open mic*, tapi minggu depannya lagi *open mic* lagi. Dalam seminggu itu harus menyiapkan materi terus-menerus. Nah setelah di hari H mau *open mic* saya merasa saya cuma mau *open mic* lima menit barulah saya pilih materi mana yang terbaik.

**Pertanyaan :** sejak kapan anda bergabung di komunitas Stand Up Indo Medan ?

Narasumber I : Sejak tahun 2013, awalnya melihat youtube dan yang pertama kali dilihat yaitu Babe Cabita. Dari situ ada ketertarikan menjadi seorang stand up comedian.

Narasumber II : Sejak tahun 2012, generasi pertama masih jaman Babe Cabita.

Narasumber III : Sejak tahun 2014 akhir, untuk diangkat sebagai admin Stand Up Indo Medan tahun 2017.

**Pertanyaan:** prestasi apa yang sudah anda raih setelah bergabung di komunitas Stand Up Indo?

Narasumber I: Untuk komunitas sendiri tahun 2014, juara I Liga Komunitas Indonesia.

Individu juara I BKKBN yang dikirim ke Jakarta mewakili Medan, 8 besar Comedy Gendre seluruh Indonesia 2013, kalau di regional sudah sering juara I.

Narasumber II : 10 besar Suca 2 (Stand Up Comedy Academy 2), regional sudah sering juara.

Narasumber III : Saya masih pemula, jadi menurut saya prestasi terbesar saya adalah dari yang belum mengetahui tentang stand up comedy menjadi tahu panggung stand up bagaimana dan rasa nervous menghibur orang. Dan tahun 2017 saya diangkat menjadi admin Stand Up Indo Medan.

**Pertanyaan :** apakah anda nyaman berada di dalam komunitas Stand Up Indo Medan ?

Narasumber I : Sangat nyaman, awalnya dulu iseng-iseng tapi selang beberapa tahun saya bisa menghasilkan duit dari stand up comedy bahkan sekarang saya kerja sebulan dengan saya sekali event kala gaji sebulan saya. Saya jua mendapat banyak pelajaran dari Stand Up Comedy, sekarang saya sudah bisa menjadi MC, saya lebih punya percaya diri di depan orang ramai yang dulunya setiap ada keramaian semua duduk diantara keramaian, sekarang setiap keramai maunya saya yang ditonton dengan karya saya, karena ketika kita tampil dan berhasil itu menjadi kebanggaan tersendiri. Temen dekat saya didalam komunitas yaitu Ridho Brado. Kami memiliki hobi yang sama yaitu koleksi sepatu. Karena setiap jalan bareng dan ngeliat sesuatu yang aneh pada diri orang bisa jadi unik.

Saya pernah cekcok pada temen satu komunitas seperti but-ribut kecil. Namun itu hal biasa di dalam komunitas.

Kita udah sama-sama dewasa jadi pada saat berantam kita pulang. Setelah pulang jangan dipikirkan lagi cekcoknya, besok bertemu udah baik lagi.

Narasumber II : Nyaman, karena menurut saya komunitas Stand Up Indo Medan lah komunitas rasa senioritas yang artinya senior membentuk juniornya dengan baik dan benar, serta bagaimana cara beretitude.

Narasumber III : Nyaman, karena Stand Up Indo Medan sendiri adalah wadahnya anak muda yang dituntut kreativitasnya.

**Pertanyaan :** Jika anda tiba-tiba ditunjuk untuk stand up tanpa persiapan (materi) apapun, apakah anda bisa melakukan stand up yang spontan dengan mengandalkan kemampuan anda?

Narasumber I : Setiap comic wajib mempunyai materi pamungkas yang sudah dihafal. Setiap stand up comedian yang baik dan benar itu materinya bukanlah materi milik orang lain melainkan materi miliknya sendiri. Saya sendiri bisa membawakan materi yang spontanitas dengan kemampuan yang saya punya.

Narasumber II : Bisa, tetapi hanya 20% untuk di atas panggung. Dengan stand up yang materinya belum pernah dibuat sebelumnya pasti susah. Stand up comedian yang cerdas tentu dia akan mem *brazing* materinya.

Narasumber III : Bisa, saya mencari materi yang objek nya adalah penonton. karena saya sudah kurang mengikuti stand up comedy. Saya sekarang lebih fokus mengurus event-event, dan rekan-rekan komunitas, dan bagaimana menjaga hubungan baik dengan pihak external komunitas seperti event organizer, dan production house film.

**Pertanyaan :** Apa hubungan stand up comedy dengan public speaking?

Narasumber I :Berhubungan, karena stand up comedy adalah contoh dari public speaking yang setiap comedian harus memiliki kemampuan public speaking didepan penonton.

Narasumber II : Sangat berhubungan, karena modal utama dalam stand up comedy yaitu dapat menguasai teknik public speaking, contohnya bagaimana cara mendapat perhatian dari penonton, bagaimana penonton bisa menikmati dan memahami isi dari materi yang comic bawakan.

Narasumber III : Saling berpengaruh, karena public speaking adalah kemampuan berbicara di depan audience. Dan di era modern semua profesi dituntut untuk bisa menguasai public speaking.

#### **4.2 Pembahasan**

Bedasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, dimana dengan 3 narasumber yang terdiri dari anggota Stand Up Indo Medan yang berkaitan dengan peran komunitas Stan Up Indo Medan dalam meningkatkan public speaking anggotanya. Hasil yang didapat dari peneliti yang dilakukan melalui

wawancara adalah setiap anggota Stand Up Indo Medan harus memiliki kemampuan public speaking yang baik. Peran dari komunitas untuk meningkatkan public speaking anggotanya yaitu dengan cara open mic. Ada faktor yang mempengaruhi public speaking dalam berbicara seperti tampilan fisik, tekanan suara dan retorika. Tampilan fisik merupakan modal utama atau daya tarik bagi seseorang untuk tampil di depan public, seperti yang dikatakan oleh ketiga narasumber *good looking*. Namun, narasumber I juga mengatakan bahwa Standup comedy itu tidak hanya penampilan fisik saja, tetapi tentang apa yang dibelangkannya bukan apa yang kita kenakannya saja.

Kemudian tekanan suara mempengaruhi kita dalam berbicara seperti yang dikatakan narasumber III. Narasumber III menggunakan tekanan suara jika penonton sudah mulai diam dan tidak fokus dengan apa yang kita bicarakan. Dia menggunakan tekanan suara untuk menarik kembali perhatian penonton. Namun tidak dengan narasumber I dan II, mereka tidak menggunakan tekanan suara dalam berbicara. Menurut mereka, jika seorang comica memiliki suara yang berbeda itu merupakan keuntungan bagi mereka. Jadi, seorang comica memiliki ciri khas dalam suaranya.

Setiap comica pasti memiliki rasa gugup saat open mic, baik itu junior maupun senior. Cara mengatasi rasa gugup setiap anggota berbeda-beda seperti dengan menulis materi dan membacanya. Kemudian saya menghafal materi yang sudah ditulis. Selain itu, saya menelpon orang tua minta doa restu seperti yang dikatakan oleh narasumber II. Berbeda lagi dengan narasumber

III, saya mengatasi rasa gugup dengan cara mempersiapkan semua materi, harus memiliki rasa pede, bahkan dari penampilan pun juga dipersiapkan.s

Anggota Stand Up harus memiliki pengetahuan tentang Stand Up Comedy dan sejak kapan mulai bergabung kedalam Stand Up Comedy. Narasumber I, mengatakan bergabung menjadi anggota pada tahun 2013. Menurut saya, *stand up comedy* itu adalah seni berbicara yang dibungkus dengan lawakan, seorang *stand up comedy* kalau melihat sesuatu objek bisa dikupas menjadi komedi. Seorang *stand up comedy* semakin tinggi jam terbangnya maka semakin tinggi juga tingkat kelucuannya. Kemudian Narasumber II mengatakan, saya bergabung pada tahun 2012. Menurut saya, *stand up comedy* adalah komedi kejujuran, komedi yang meyakinkan orang lain, komedi yang bertanggung jawab dengan apa yang disampaikannya. *Stand up* ini adalah ibarat kita menyampaikan keresahan apa yang kita rasakan tapi dengan cara meyakinkan orang lain agar org lain percaya dengan apa yang kita rasakan.

Narasumber III mengatakan, saya bergabung pada 2014 dan diangkat menjadi admin Stand Up Indo pada tahun 2017. Menurut saya, *stand up comedy* itu tentang bagaimana anda bisa menghibur, seperti seorang yang niatnya menghibur orang lain dan punya kemampuan untuk mengeksplor pengetahuan kita ingin mengeluarkan apa yang kita tahu untuk bisa menghibur dengan mengupas satu-persatu materinya. Dan ada keberanian untuk berbicara di depan orang ramai, karena kalau anda sudah berani berbicara di depan penonton, pasti lambat laun anda akan bisa berhasil dalam

membawakan materi yang anda punya dengan sering mengikuti *open mic* dan mendiskusikan materi kepada orang yang berkompeten di dalamnya.

Seorang anggota Stand Up Comedy memiliki strategi dalam berstand up. Namun setiap anggota memiliki strategi yang berbeda dalam berstan up. Narasumber I, memiliki strategi seperti bermainlah dengan ikhlas,berkomedi itu yang jujur. Karena saya sendiri kalau berkomedi tidak dengan apa yang ada di kepala kita, kita *transfer* ke penonton karena penonton belum tentu mengerti apa yang kita sampaikan. Tapi cari dulu maunya penonton bagaimana. Kebanyakan comica sudah di *setting* dulu dari rumah menyiapkan

materi yang harus sampai ke penonton. Berbeda dengan narasumber II, menurutnya *stand up comedy* yang baik dan benar adalah *comica* yang menulis, mempunyai materi *real* (asli), dia sendiri yang buat, dikerjakan sendiri, diciptakan sendiri, dan dia yang mencari kelucuannya sendiri. Karena *comica* itu harus menulis materinya, mempersiapkannya semua. Bisa jadi sewaktu-waktu materinya tidak kena sasarannya. Narasumber III, mengatakan bahwa strategi yang digungkannya menyiapkan materi lima belas menit dulu. Diawal, misalnya minggu ini saya mau *open mic*, tapi minggu depannya lagi *open mic* lagi. Dalam seminggu itu harus menyiapkan materi terus-menerus. Setelah di hari H mau *open mic* saya merasa saya cuma mau *open mic* lima menit barulah saya pilih materi mana yang terbaik.

Selain itu, seorang Stand Up Comedy memiliki prestasi yang sudah diraih selama bergabung menjadi anggota Stand Up Indo Medan seperti

narasumber I mendapatkan Untuk Individu juara I BKKBN yang dikirim ke Jakarta mewakili Medan, 8 besar Comedy Gendre seluruh Indonesia 2013, kalau di regional sudah sering juara I. Kemudian, narasumber II mendapatkan prestasi seperti masuk kedalam 10 besar Suca 2 (Stand Up Comedy Academy 2), regional sudah sering juara. Tapi berbeda dengan narasumber III, Saya masih pemula, jadi menurut saya prestasi terbesar saya adalah dari yang belum mengetahui tentang stand up comedy menjadi tahu panggung stand up bagaimana dan rasa nervous menghibur orang. Dan tahun 2017 saya diangkat menjadi admin Stand Up Indo Medan.

Komunitas Stand Up Indo medan memberikan rasa nyaman kepada setiap anggota-anggotanya. Karena menurut narasumber bahwa Stan up Indo Medan merupakan sarana bagi mereka untuk berkreatifitas dan tidak hanya itu senior membentuk mereka dengan baik dan benar serta beretitude yang baik. Jika di dalam komunitas ada masalah terhadap sesama anggota, menurut mereka itu soal yang biasa.

Seorang Stand Up Comedy harus siap jika tiba tiba ditunjuk untuk tampil di depan public atau open mic. Menurut narasumber I setiap anggota harus memiliki materi yang pamungkas. Namun tidak dengan narasumber II menurutnya hanya 20% saja bisa di atas panggung, karena tidak menguasai materi yang belum pernah dibuatnya. Tetapi tidak dengan narasumber III, saya siap dan biasanya saya mengambil materi yang objeknya adalah penonton.

Setiap anggota harus tahu apa hubungan Stand Up Comedy dengan public speaking. Narasumber I, mengatakan bahwa Stand Up Comedy dengan public speaking berhubungan, karena stand up comedy adalah contoh dari public speaking yang setiap comedian harus memiliki kemampuan public speaking didepan penonton. Namun, narasumber II mengatakan bahwa hubungannya karena modal utama dalam stand up comedy yaitu dapat menguasai teknik public speaking, contohnya bagaimana cara mendapat perhatian dari penonton, bagaimana penonton bisa menikmati dan memahami isi dari materi yang comic bawakan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai tiga narasumber untuk mengetahui peran komunitas Stand Up Indo Medan dalam meningkatkan *public speaking* anggotanya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran komunitas Stand Indo Medan dalam meningkatkan *public speaking* anggotanya yaitu dengan *open mic*. *Open mic* itu latihan buat setiap anggota komunitas untuk melatih *public speaking* di depan penonton atau *public*. Selain itu, melalui *open mic* anggota dapat melatih dan mengendalikan rasa gugup ketika berada diatas panggung. Biasanya *open mic* dilakukan sekali dalam seminggu.
2. Seorang komunitas harus memiliki *public speaking* yang baik. Tidak hanya itu, seorang anggota harus memiliki penampilan fisik yang unik untuk menjadi daya tarik penonton. Penampilan fisik merupakan faktor pendukung untuk menjadi *public speaking*. *Good looking* yang pertama kali dilihat oleh penonton. Selain itu, tekanan suara juga mempengaruhi *public speaking*. Setiap anggota memiliki suara yang berbeda-beda dan itu menjadi ciri khas setiap anggota. Tekanan suara dilakukan pada saat penonton mulai diam dan tidak fokus dengan apa yang kita sampaikan.
3. Dalam *public speaking*, ada beberapa kemampuan yang harus diliat oleh setiap anggota komunitas. Kemampuan yang meliputi *technical skill* yaitu

kemampuan teknis seperti pengetahuan tentang *stand up comedy* dan strategi yang dimiliki setiap anggota dalam ber *stand up*. Biasanya strategi yang digunakan oleh setiap anggota seperti mempersiapkan materi yang ingin disampaikan. Sebagian anggota yang lain menggunakan strategi dengan menyiapkan materi lima belas menit terlebih dahulu, agar pada saat *open mic* tidak memerlukan waktu yang banyak. Setelah itu, *human skill* yaitu hubungan antarsesama anggota komunitas memberikan rasa aman dan nyaman. *Senior* yang membimbing dan mendidik tentang *Stand Up Comedy* yang baik dan benar. Kemudian *conceptual skill*, dimana setiap anggota harus siap jika tiba-tiba ditunjuk untuk *stand up comedy* di depan panggung. Anggota komunitas harus mempunyai materi untuk disampaikan kepada penonton. Ada anggota yang memilih materi dengan objeknya adalah penonon. Sehingga mampu untuk tampil didepan penonton.

## 5.2 Saran

Bedasarkan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan peneliti dari simpulan diatas, maka peneliti memberikan saran ataupun masukan yang bermanfaat bagi Komunitas Stand Up Indo Medan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* anggotanya sebagai berikut:

1. Komunitas Stand Up Indo Medan harus lebih sering untuk mengadakan *open mic*, agar setiap anggota dapat lebih mempersiapkan diri sebelum tampil keatas panggung.

2. Setiap anggota harus memiliki materi cadangan, agar anggota selalu siap jika ditunjuk untuk tampil pada saat open mic dan tidak gugup pada saat di atas panggung.
3. Anggota Komunitas harus lebih menggunakan tekanan suara, agar penonton dapat membedakan pada saat mendengar . Apakah *comica* sedang senang, sedih ataupun marah dan dapat menjadi ciri khas buat setiap anggota komunitas saat tampil di atas panggung.
4. Seorang anggota harus memiliki kemampuan *public speaking* yang baik dan benar , agar terciptanya penampilan yang bagus dan penonton suka dengan apa yang kita sampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AW. Suranto. 2011, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bungin, Burhan. 2006, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana perdana Media Group.
- Cangara, Hafied. 2014, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Danandjaja. 2011. *Peranan Humas Dalam Perusahaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Daryanto. Drs. 2014. *Teori Komunikasi*, Malang: Gunung Samudera.
- Keraf. Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2014. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasrullah. Rulli. 2014. *Komunikasi Antarbudaya*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabera.
- Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi, Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wood.T. Jolia. 2012. *Komunikasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Salemba Humanika.

### **Jurnal:**

- Rofis Yumna, Disa, 2016, *Peran Public Speaking dalam Kegiatan Open Mic (Studi tentang Peran Public Speaking terhadap Kemampuan Comic dalam Kegiatan Open Mic Komunitas Stand Up Indo Kota Medan)*, Universitas Sumatera Utara.

### **Internet:**

<http://www.learniseasy.com/belajar-pengertian-komunikasi-menurut-ahli.html>(15 November 2017)

<http://anicofu.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-teknik-dan-istilah-istilah.htm> (15 November 2017)

<https://pakarkomunikasi.com/pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli> (15 November 2017)

<http://www.sekolahpendidikan.com/2017/04/pengertian-tujuan-fungsi-dan-syarat.html>(15 November 2017)

<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-komunitas-manfaat-komunitas-dan-beberapa-pertimbangan-dalam-pembentukan-komunitas/>(15 November 2017)

<http://www.pengertianku.net/2015/05/pengertian-komunitas-dan-menurut-para-ahli.html>(15 November 2017)

<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-kemampuan-menurut-definisi.html>(15 November)

<https://www.scribd.com/document/346534370/Pengertian-Komunikasi-Secara-Umum>

<http://rumahpublicspeaker.com/index.php/2015/11/14/metode-public-speaking/>

<https://harismasterpsikology.wordpress.com/2010/10/16/teory-percakapan-kelompok-group-achievement-theory/>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Penampilan\\_fisik\\_manusia](https://id.wikipedia.org/wiki/Penampilan_fisik_manusia)

<http://publicspeakingmalang.blogspot.co.id/2017/01/olah-vokal-dalam-public-speaking.html>

**PERAN KOMUNITAS STAND UP INDO MEDAN DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING  
ANGGOTANYA**

PERTANYAAN

1. Apakah tampilan fisik berpengaruh bagi seorang comica saat melakukan stand up comedi?
2. Tampilan fisik yang bagaimana yang seharusnya dimiliki oleh seorang comica ?
3. Saat sedang melakukan open mic, tekanan suara yang seperti apa yang harus dilakukan seorang comica ?
4. Bagaimana cara anda mengatasi rasa gugup pada saat open mic ?
5. Seberapa besar pengetahuan anda tentang stand up comedy ?
6. Apa strategi anda pada saat anda sedang berstand up ?
7. Sejak kapan anda bergabung di komunitas stand up indo medan ?
8. Prestasi apa saja yang sudah anda raih setelah bergabung di komunitas stand up indo medan ?
9. Apakah anda nyaman berada di dalam komunitas stand up indo medan ?
10. Jika anda tiba-tiba ditunjuk untuk stand up tanpa persiapan(bahan) apapun, apakah anda bisa melakukan stand up yang spontan dengan mengandalkan kemampuan anda ?